



BERITA RESMI STATISTIK

No. 01/10/9436/Th. 2025



Profil Kemiskinan Kabupaten Deiyai Maret 2025

- **Persentase Penduduk Miskin Maret 2025 di Kabupaten Deiyai turun menjadi 37,29**
-

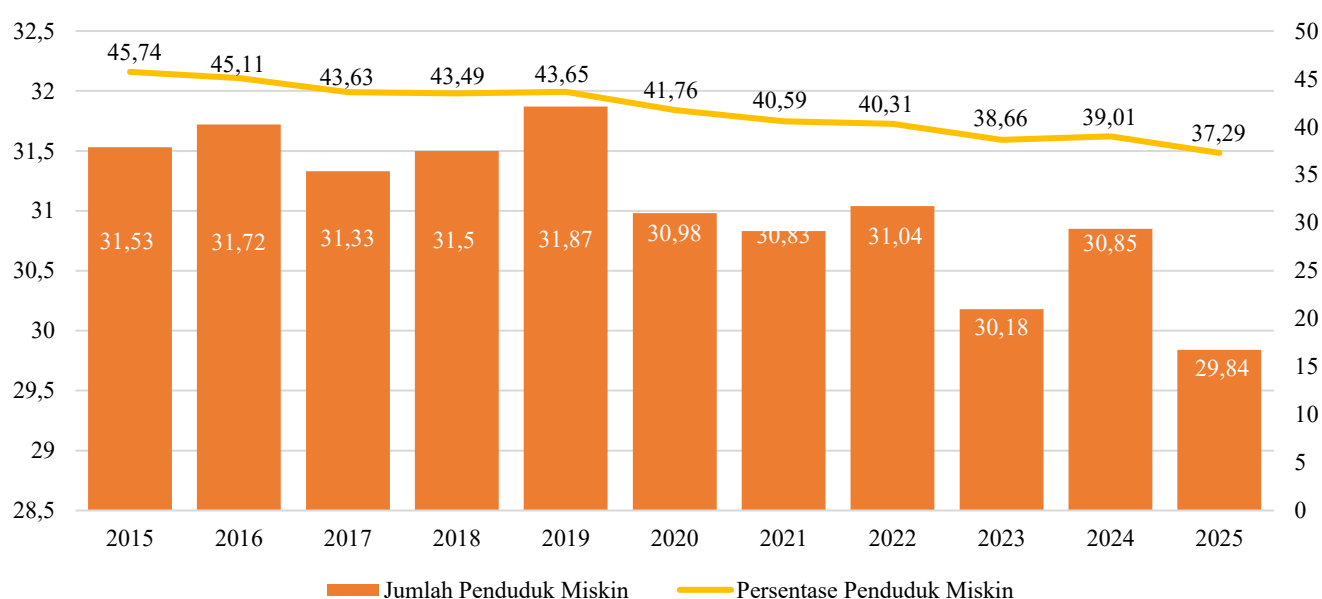


-
- Persentase penduduk miskin pada Maret 2025 sebesar 37,29 persen, turun 1,72 persen dibandingkan Maret 2024. Jumlah penduduk miskin tercatat sebesar 29,84 ribu orang, berkurang 1,01 ribu orang dibandingkan Maret 2024.
 - Garis Kemiskinan pada Maret 2025 tercatat sebesar Rp 817.167,00 per kapita per bulan atau meningkat Rp 46.675,00 dibandingkan Maret 2024. Penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah batas tersebut dikategorikan miskin, artinya 37,29 persen penduduk Kabupaten Deiyai memiliki rata-rata pengeluaran perbulan kurang dari Rp 817.167,00.
 - Rata-rata kesenjangan pengeluaran penduduk miskin terhadap Garis Kemiskinan pada Maret 2025 mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa pengeluaran penduduk miskin semakin mendekati garis kemiskinan. Kondisi tersebut tercermin dari Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) Kabupaten Deiyai yang tercatat sebesar 3,54 poin, menurun 1,224 poin dibandingkan Maret 2024.
 - Dilihat dari sebaran pengeluaran, ketimpangan di antara penduduk miskin di Kabupaten Deiyai menurun dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini tercermin dari Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) pada Maret 2025 yang tercatat sebesar 0,62, turun 0,391 poin dibandingkan Maret 2024.

1. Perkembangan Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Deiyai, 2015-2025

Hasil pendataan Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret 2025 menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan di Kabupaten Deiyai mencapai 37,29 persen. Artinya, dari setiap sepuluh penduduk terdapat 3 orang yang tergolong miskin. Dari sisi jumlah, penduduk miskin tercatat sebanyak 29,84 ribu orang, berkurang sekitar 1,01 ribu orang dibandingkan Maret 2024.

Persentase penduduk miskin pada 2025 tercatat kurang dibandingkan kondisi pada masa pandemi Covid-19. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi penduduk miskin pada 2025 masih terkesan menurun dibandingkan saat periode guncangan pandemi, sejalan dengan situasi ekonomi secara umum telah berangsur pulih.



Sumber: Diolah dari data Survei Ekonomi Nasional (Susenas), 2015-2025

Gambar 1 Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Kabupaten Deiyai, 2015 -2025

Perkembangan jumlah dan persentase penduduk miskin di Kabupaten Deiyai selama 2015-2025 ditunjukkan pada Gambar 1. Grafik tersebut memperlihatkan pola fluktuatif dengan kecenderungan mengalami peningkatan dalam jangka panjang jika dibandingkan antara tahun 2015 hingga tahun 2025.

Gambar 1 Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Kabupaten Deiyai, 2015 -2025

Uraian	Maret 2024	Maret 2025	Perubahan
(1)	(2)	(3)	(4)
Jumlah Penduduk Miskin (ribu orang)	30,85	29,84	-1,72
Persentase Penduduk Miskin (P0)	39,01	37,29	-1,01

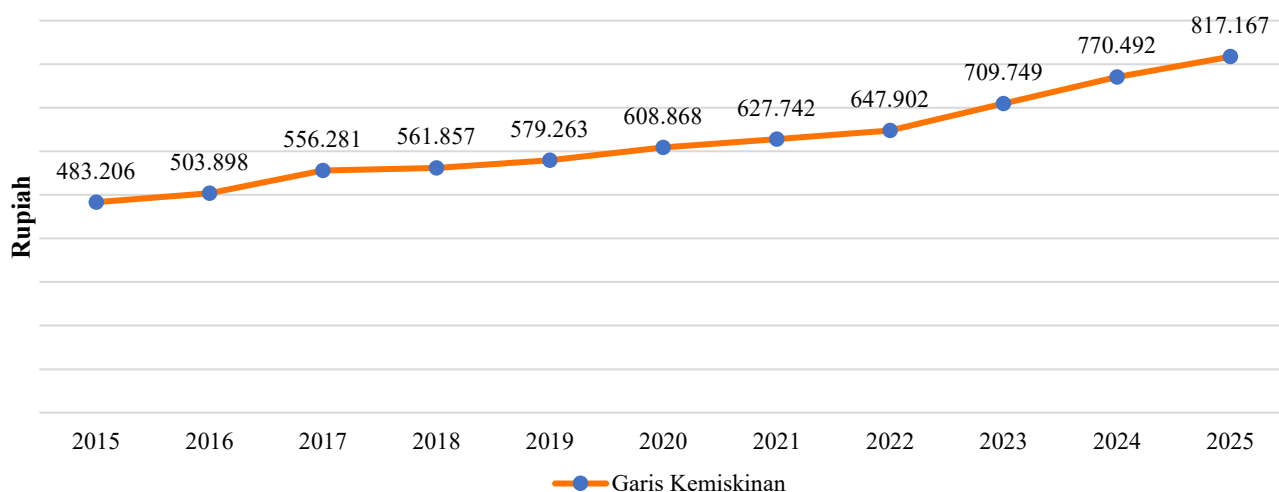
Sumber : Diolah dari data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret 2024 dan Maret 2025

2. Perkembangan Garis Kemiskinan Kabupaten Deiyai, 2015-2025

Garis Kemiskinan (GK) berfungsi sebagai penentu status miskin atau tidak seseorang. Penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah GK dikategorikan sebagai penduduk miskin. GK tidak bersifat tetap karena selalu menyesuaikan dengan perkembangan harga barang, khususnya kebutuhan pangan, serta pola konsumsi Masyarakat.

Secara metodologi, GK dibentuk dari dua komponen utama yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM). GKM mencerminkan nilai pengeluaran minimum untuk kebutuhan pangan yang setara dengan 2.100 kilokalori per kapita per hari. Sementara GKNM mencakup kebutuhan dasar non makanan seperti perumahan, sandang, pendidikan, kesehatan, transportasi dan lainnya.

Pada Maret 2025, GK Kabupaten Deiyai tercatat sebesar Rp 817.167,00 per kapita per bulan, meningkat Rp 46.675,00 atau sekitar 6,06 persen dibandingkan Maret 2024. Peningkatan ini mencerminkan adanya peningkatan rata-rata biaya minimum yang harus dikeluarkan penduduk untuk memenuhi kebutuhan dasar, baik makanan maupun non makanan.



Sumber: Diolah dari data Survei Ekonomi Nasional (Susenas), 2015-2025

Gambar 2 Perkembangan Garis Kemiskinan Kabupaten Deiyai, 2015-2025

Garis Kemiskinan (GK) dapat dimaknai dengan mengaitkannya pada kebutuhan pengeluaran rumah tangga. Jika satu rumah tangga terdiri dari empat orang, maka jumlah pengeluaran minimum yang harus dipenuhi agar keluar dari garis kemiskinan pada Maret 2025 adalah empat kali GK per kapita, atau setara dengan Rp 3.268.668,00 per bulan. Dengan demikian, rumah tangga dengan pengeluaran bulanan di bawah angka tersebut dikategorikan sebagai rumah tangga miskin.

Tabel 2 Garis Kemiskinan dan Perkembangannya, Maret 2024-2025

Tahun	Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/Bulan)
(1)	(2)
Maret 2024	770.492
Maret 2025	817.167
Perubahan Mar'25-Mar'24 (%)	6,06

Sumber: Diolah dari data Survei Ekonomi Nasional (Susenas), 2015-2025

3. Indeks Kedalaman Kemiskinan dan Keparahan Kemiskinan, Maret 2024-Maret 2025

Persoalan kemiskinan bukan hanya sekedar berapa jumlah dan persentase penduduk miskin. Dimensi lain yang perlu diperhatikan adalah tingkat kedalaman dan keparahan dari kemiskinan. Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) adalah ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap GK. Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) memberikan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran di antara penduduk miskin. Kedua indikator ini memberikan informasi mengenai distribusi pengeluaran penduduk miskin dibandingkan GK.

Pada Maret 2025, Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) di Kabupaten Deiyai tercatat sebesar 3,54 poin, menurun 1,224 poin dibandingkan Maret 2024. Penurunan ini menunjukkan bahwa rata-rata kesenjangan pengeluaran penduduk miskin terhadap Garis Kemiskinan semakin mengecil, sehingga pengeluaran penduduk miskin relatif lebih dekat dengan garis kemiskinan dibandingkan tahun sebelumnya.

Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) pada Maret 2025 tercatat sebesar 0,62 poin, turun 0,391 poin dibandingkan Maret 2024 yang sebesar 1,011 poin. Penurunan ini mengindikasikan bahwa ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin semakin berkurang. Dengan kata lain, variasi atau sebaran pengeluaran di antara kelompok miskin semakin sempit dibandingkan tahun sebelumnya.

Secara historis, P1 dan P2 di Kabupaten Deiyai menunjukkan pola fluktuatif sejak 2015. Nilai P1 pernah mencapai 14,529 poin pada 2015, lalu menurun secara bertahap hingga 2025 menjadi 3,54 poin. Demikian juga P2 yang pada 2015 sebesar 6,17 poin dan kini menurun menjadi 0,62. Tren ini menunjukkan bahwa penurunan persentase penduduk miskin sejalan dengan menurunnya tingkat kedalaman dan keparahan kemiskinan dalam satu dekade terakhir.

Tabel 3 Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) di Kabupaten Deiyai, Maret 2024-Maret 2025

Uraian	Maret 2024	Maret 2025	Perubahan
(1)	(2)	(3)	(4)
Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1)	4,764	3,54	1,224
Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)	1,011	0,62	0,391

Sumber: Diolah dari data Survei Ekonomi Nasional (Susenas), 2015-2025

4. Kemiskinan di Provinsi Papua Tengah Menurut Kabupaten/Kota, Maret 2025

Pada Maret 2025, Provinsi Papua Tengah mencatat jumlah penduduk miskin sebesar 302,21 ribu orang atau 28,9 persen dari total penduduk. Angka ini turun dari 308,48 ribu orang (29,76 persen) pada Maret 2024. Dengan kata lain, dalam satu tahun terdapat pengurangan sekitar 6,27 ribu penduduk miskin.

Dilihat dari distribusi jumlah, Kabupaten Paniai dan Kabupaten Puncak jaya menjadi penyumbang terbesar dengan total lebih dari sepertiga jumlah penduduk miskin Papua Tengah. Kabupaten Puncak Jaya mengalami kenaikan jumlah penduduk miskin pada maret 2025 sebanyak 0,07 ribu orang dibandingkan Maret 2024. Akan tetapi secara persentase jumlah penduduk miskin mengalami penurunan, yaitu sebanyak 0,48 persen. Kabupaten Intan Jaya menjadi Kabupaten di Papua Tengah dengan persentase penduduk miskin tertinggi pada Maret 2025, yaitu sebesar 39,21 persen.

Secara khusus, Kabupaten Deiyai menyumbang 29,84 ribu orang penduduk miskin atau 37,29 persen. Angka ini menurun dibandingkan 2024, dan menempatkan Kabupaten Deiyai kedua sebagai Kabupaten dengan persentase jumlah penduduk miskin terbanyak di Provinsi Papua Tengah.

Provinsi Papua Tengah secara keseluruhan mencatat penurunan P1 dari 5,955 menjadi 5,58, serta penurunan P2 dari 1,84 menjadi 1,52. Penurunan kedua indikator ini menunjukkan bahwa secara agregat, rata-rata kesenjangan pengeluaran penduduk miskin terhadap garis kemiskinan semakin mengecil, dan ketimpangan pengeluaran diantara kelompok miskin juga sedikit menurun.

Tabel 4 Kemiskinan di Provinsi Papua Tengah Menurut Kabupaten/Kota, Maret 2025

Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk Miskin (ribu orang)	Persentase Penduduk Miskin (P0)	Indeks Keparahan Kemiskinan (P1)	Indeks Kedalaman Kemiskinan (P2)	Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/Bulan)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Mimika	31,31	13,7	3,65	1,45	1.166.466
2. Dogiyai	29,96	29,34	4,34	0,85	752.603

3. Deiyai	29,84	37,29	3,54	0,62	817.167
4. Nabire	34,18	22,65	6,73	2,85	884.601
5. Paniai	63,26	36,31	4,57	1,11	754.356
6. Intan Jaya	21,37	39,21	6,64	1,81	980.000
7. Puncak	43,55	36,94	4,98	0,9	943.351
8. Puncak Jaya	48,85	35,46	8,37	2,96	933.545
Papua Tengah	302,31	28,9	5,58	1,52	817.834

Sumber : Diolah dari data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret 2024 dan Maret 2025

5. Penjelasan Teknis dan Sumber Data

1. Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur menurut Garis Kemiskinan. Dengan pendekatan ini, dapat dihitung Headcount Index, yaitu persentase penduduk miskin terhadap total penduduk.
2. Metode yang digunakan adalah menghitung Garis Kemiskinan (GK), yang terdiri dari Dua komponen yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM). Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan.
3. Garis Kemiskinan Makanan (GKM) merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2100 kkalori per kapita per hari. Paket komoditas kebutuhan dasar makanan diwakili oleh 52 jenis komoditas (padi-padian, umbi-umbian, ikan, daging, telur dan susu, sayuran, kacang-kacangan, buah-buahan, minyak dan lemak, dll).
4. Garis Kemiskinan Bukan Makanan (GKBM) adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan, dan kesehatan. Paket komoditas kebutuhan dasar bukan makanan diwakili oleh 51 jenis komoditas di perkotaan dan 47 jenis komoditas di perdesaan.
5. Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan. Garis Kemiskinan per rumah tangga dihitung dari Garis Kemiskinan per kapita dikalikan dengan rata-rata banyaknya anggota rumah tangga pada rumah tangga miskin.
6. Sumber data utama yang digunakan untuk menghitung tingkat kemiskinan Maret 2025 adalah data hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret 2025.

KEMISKINAN

KABUPATEN DEIYAI



P0

Penduduk Miskin

Jumlah Penduduk Miskin tahun 2025 adalah sebesar 29,84 ribu orang. Secara persentase berada di tingkat 37,29 persen.

P1

Kedalaman

Indeks Kedalaman Kemiskinan tahun 2025 adalah sebesar 3,54, poin, turun 1,224 poin dibandingkan tahun 2024.

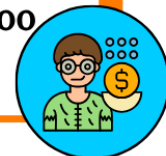
P2

Keparahan

Indeks Keparahan Kemiskinan tahun 2025 adalah sebesar 0,62 poin, turun 0,391 poin dibandingkan tahun 2024.

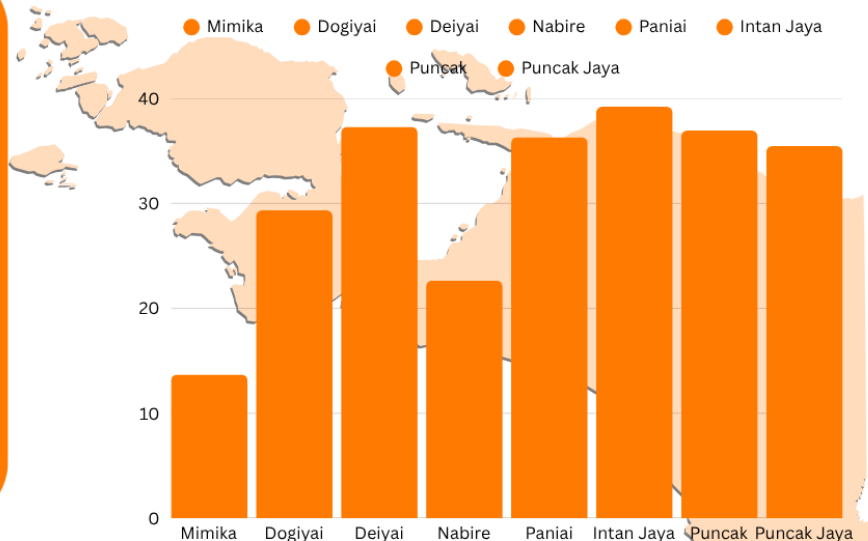


Garis Kemiskinan tahun 2025 sebesar Rp 817.167,00 per kapita. Garis kemiskinan ini naik sebesar Rp 46.675,00 dibandingkan tahun 2024 yang sebesar Rp 770.492,00



Garis Kemiskinan

Persentase penduduk miskin di provinsi Papua Tengah tahun 2025 adalah sebesar 28,9 persen, dengan jumlah penduduk miskin yaitu 302,31 ribu orang. Kabupaten Deiyai berada di posisi ke-2 dengan persentase penduduk miskin terbanyak di provinsi Papua Tengah. Sedangkan Kabupaten dengan persentase penduduk miskin terbanyak di provinsi Papua Tengah adalah Kabupaten Intan Jaya.

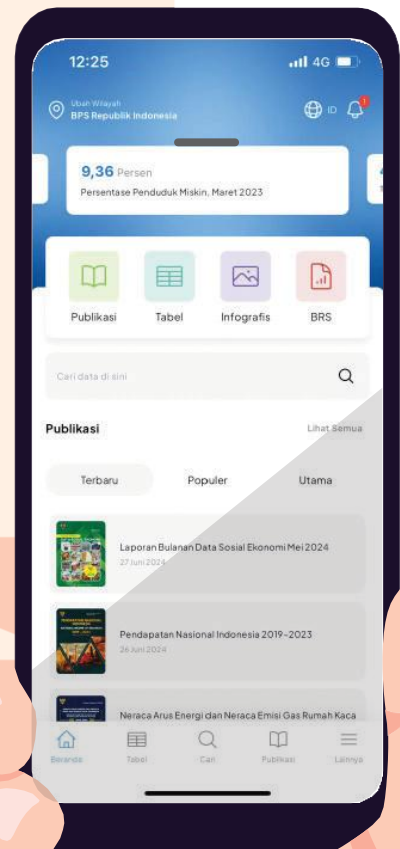


Badan Pusat Statistik Kabupaten Paniai

AllStats BPS

untuk mengakses
data secara cepat di
gawai Anda

Publikasi, Berita Resmi Statistik, Tabel
Dinamis Data Series dan Pelayanan
Statistik Terpadu





BERITA RESMI STATISTIK

Untuk informasi lebih lanjut silakan hubungi:



Nurlia, SST

Kepala BPS Kabupaten Deiyai

☎ 0822-3103-8484

✉ bpskabupatendeiyai@gmail.com

Untuk layanan perpustakaan, penjualan data mikro, publikasi elektronik, publikasi cetakan, dan peta digital wilayah kerja statistik sesuai peraturan yang berlaku maupun konsultasi statistik dapat menghubungi Pelayanan Statistik Terpadu (PST) di pst.bps.go.id

Konten Berita Resmi Statistik dilindungi oleh Undang-Undang hak cipta melekat pada Badan Pusat Statistik. Dilarang memproduksi dan/atau menggandakan Sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.



**Badan Pusat Statistik
Kabupaten Deiyai**

Waghete I, Tigi, Deiyai

Homepage : <http://www.deiyaikab.bps.go.id>